

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia ini tidak terlepas ketergantungan akan kestabilan ekosistem. Manusia, hewan, dan tumbuhan harus hidup secara berkesinambungan membentuk sebuah hubungan yang ekuilibrium. Oleh karena itu setiap makhluk hidup harus mengontrol lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Nyatanya, manusia hanya bisa sebagai pengatur dan lupa untuk merawat serta memelihara alam, sehingga terjadi perusakan-perusakan alam dan penindasan terhadap hewan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah manusia berhasil memenuhi kebutuhan hidupnya barulah manusia mulai sadar akan pentingnya untuk menjaga keseimbangan alam dan ekosistemnya.

Kita juga bisa memulainya dengan melakukan tindakan kecil yang cukup berarti salah satunya adalah proses yang telah dilakukan manusia sebagai wujud hidup berdampingan dengan alam bahkan lebih dari 10.000 tahun yang lalu yaitu memelihara hewan (yang tidak termasuk kategori dilindungi) seperti anjing dan kucing. Memelihara hewan merupakan bukti konkrit bahwa manusia dan hewan dapat hidup saling berdampingan, sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan yang bersama-sama bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Secara sadar atau tidak sadar, hal ini menumbuhkan minat masyarakat untuk memiliki dan memelihara hewan, dan kini semakin meningkat karena banyak hal yang bisa kita pelajari dari hewan-hewan peliharaan tersebut.

Dewasa ini masalah kesehatan hewan harus dipandang sebagai masalah kesehatan yang memerlukan pendekatan paradigma “*one world – one health – one medicine*”. Hal ini mengandung implikasi pentingnya penyelesaian masalah kesehatan hewan secara tuntas dan berkesinambungan dalam suatu sistem kesehatan hewan. Malang sebagai salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki perkembangan kota yang sangat pesat khususnya di bidang kesehatan. Kesehatan bukan hanya dimiliki atau kebutuhan manusia saja tetapi hewan perlu akan kesehatan yang baik. Saat ini, masyarakat mulai menyadari dan mulai memperhatikan

keberlangsungan ekosistem yang ada dengan cara melakukan tindakan kecil yaitu memelihara hewan peliharaan. Dari tindakan kecil tersebut, terjadi peningkatan minat terhadap hewan peliharaan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi meningkatnya minat terhadap hewan peliharaan saat ini dan pada masa yang akan datang di Malang adalah:

1. Pemelihara hewan bukan hanya orang-orang yang hobi memelihara hewan saja, namun ada juga sebagai obat stres/terapi yang bisa menenangkan jiwa dan pikiran kita, dan ini juga menjadikan pembelajaran yang baik bagi anak-anak. Binatang peliharaan dapat memberikan kasih sayang, mengisi rasa kesepian, dan membantu menghilangkan stres.
2. Sebagai penjaga keamanan rumah.

Salah satu alasan mereka memelihara hewan adalah untuk menjaga lingkungan rumah mereka dari segala kejahatan (pencurian / perampok), hewan yang tidak hanya sebagai penghibur hati namun juga bisa menjadi “*bodyguard*” rumah mereka. Hal ini dikarenakan hewan-hewan ini mempunyai penginderaan yang lebih peka dari manusia, umumnya memakai hewan anjing sebagai solusi hewan yang terbaik bagi kebanyakan masyarakat.

3. Memelihara hewan mengalami perkembangan yang cukup pesat juga dikarenakan hewan peliharaan ras yang bilamana dibiakkan akan mendatangkan untung yang cukup besar. Sehingga dapat kita lihat bahwa memelihara hewan saat ini dan nantinya merupakan salah satu cara berinvestasi yang baik.

Anjing dan kucing merupakan hewan yang memiliki tingkah laku yang lucu, jinak dan tentunya dapat menjadi teman disaat kesepian. Warna dan bulu yang lebat serta jenis yang berbeda, menjadikan daya tarik tersendiri bagi mereka yang mencintai hewan. Tidak heran banyak orang yang memelihara hewan tersebut untuk dijadikan hewan kesayangan. Sehingga semakin banyaknya komunitas pecinta hewan di masyarakat. Salah satunya di kota Malang yang sangat terkenal akan tempat wisatanya karena berada di dataran tinggi yang memiliki suhu udara yang dingin. Hal tersebut sangat cocok bagi hewan seperti anjing dan kucing terutama bagi hewan ras asli untuk bisa hidup di kota Malang. Sehingga mendorong masyarakat atau pecinta hewan untuk memelihara hewan tersebut.

Beberapa tahun belakangan, komunitas pecinta hewan di Malang mulai marak. Kegiatan yang mempertemukan antar komunitas pecinta ini juga semakin sering diadakan. Mulai dari komunitas *Canine* (pecinta anjing), *Cat Care Club* (pecinta kucing) dan lainnya. Menurut *Cat Care Club* (pecinta kucing), tercatat jumlah pecinta hewan kucing meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1 : Jumlah konsumen kucing

No.	Tahun	Jumlah Konsumen
1.	2001-2003	450
2.	2004-2006	650
3.	2007-2009	800
4.	2010 -2012	900 - 1200

Sumber : Data *Cat Care Club*

Tabel 1.2 : Jumlah konsumen Anjing

No.	Tahun	Jumlah Konsumen
1.	2001-2003	460
2.	2004-2006	720
3.	2007-2009	840
4.	2010 -2012	900 - 1250

Sumber : Data *Canine* (pecinta anjing),

Kecintaan warga Malang terhadap hewan peliharaan tersebut, khususnya anjing dan kucing, ikut mendongkrak bisnis lainnya seperti makanan bernutrisi khusus anjing dan kucing, terdapat *pet shop*, dan *pet care* terhadap hewan peliharaan. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat di kota Malang terkait dengan semakin meningkatnya pecinta anjing dan kucing. Selain itu pemerintah kota Malang turut mendukung perkembangan pecinta hewan di kota Malang dengan menyediakan fasilitas atau wadah dalam kaitannya dengan penjualan hewan dan lain-lain. Salah satunya adalah pasar hewan Splendid yang berada di kota Malang tepatnya berdekatan dengan balai kota Malang. Pasar tersebut menyediakan segala keperluan bagi pecinta hewan khususnya anjing dan kucing.

Banyaknya fasilitas dan layanan perawatan bagi hewan seperti anjing dan kucing di kota Malang membuat para pecinta hewan tidak perlu bingung dan khawatir dengan hewan kesayangannya. Sehingga hewan tersebut tetap terjaga dengan baik dan sehat.

Hasil studi yang dilakukan baik dari hasil wawancara maupun hasil studi yang sama yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain mengenai perkembangan pecinta hewan di Malang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi para peminat pemelihara hewan maka semakin tinggi pula kebutuhan akan fasilitas pendukung serta kegiatan-kegiatan pemeliharaan hewan. Namun pada kenyataannya, kondisi objektif fasilitas-fasilitas yang mewadahi kegiatan-kegiatan pemeliharaan hewan belum mendukung / mewadahi secara efektif. Fasilitas hewan di Malang jumlahnya sedikit dibandingkan dengan meningkatnya pemelihara hewan. Selain itu pemilik hewan kurang puas dengan fasilitas yang ada. Fasilitas yang tidak lengkap dan terpisah antara satu dengan yang lainnya menjadi faktor penyebab pemilik merasa tidak puas dan kurang efektifnya fasilitas dalam pemeliharaan hewan peliharaan. Keinginan dari pecinta hewan peliharaan atau komunitas pecinta hewan di Malang pada umumnya, adanya fasilitas kesehatan hewan yang lengkap dan mampu mewadahi secara efektif dan mempermudah setiap pemilik hewan yang datang, supaya hewan-hewan peliharaan ini terjaga dan terpelihara dengan baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam pembahasan ini, terkait dengan isu yang berkembang dan fakta yang ada, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penyelesaian masalah kesehatan hewan secara tuntas dan berkesinambungan dalam suatu sistem kesehatan hewan. Kesehatan bukan hanya dimiliki atau kebutuhan manusia saja tetapi hewan perlu akan kesehatan yang baik.
2. Kurangnya pengetahuan dan pentingnya kesehatan hewan khususnya bagi pecinta hewan di kota Malang sehingga banyak dari mereka hanya sekedar memelihara tanpa mementingkan kesehatan hewan tersebut.
3. Fasilitas yang ada masih belum mampu memenuhi kebutuhan kesehatan hewan, dan bahkan terpisah antara fasilitas yang satu dengan yang lainnya. Tidak adanya kepuasan

bagi pemilik hewan terhadap fasilitas yang ada saat ini. Sehingga diperlukan suatu fasilitas yang lengkap dan terpadu.

1.3. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dibahas sebelumnya dapat dirumuskan masalah utama adalah :

Bagaimana menyediakan wadah bagi aktivitas kesehatan hewan yang berfungsi sebagai pelayanan kesehatan bagi hewan peliharaan di Malang?

1.4. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah terkait dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah adalah :

1. Fungsi utama bangunan sebagai wadah penyedia sarana kesehatan bagi hewan peliharaan berupa klinik hewan.
2. Fungsi penunjang berupa penitipan hewan, penjualan serta *grooming*.
3. Fasilitas kesehatan hewan hanya dikhususkan pada hewan peliharaan yaitu anjing dan kucing.

1.5. Tujuan

Tujuan dalam rancangan pelayanan kesehatan hewan peliharaan di Malang adalah Menghasilkan suatu rancangan bangunan sebagai wadah pelayanan kesehatan yang lengkap bagi hewan peliharaan.

1.6. Manfaat

Manfaat dari rancangan pelayanan kesehatan hewan peliharaan di Malang antara lain :

1. Bagi masyarakat umum
 - a. Menyediakan fasilitas yang lengkap dan dapat membantu menangani masalah kesehatan hewan, terutama pencegahan pemberantasan penyakit hewan peliharaan serta pengobatannya.

- b. Mempermudah setiap pemilik hewan yang datang, supaya hewan - hewannya terjaga dan terpelihara dengan baik.
- c. Pengetahuan tentang cara memelihara dan menjaga hewan peliharaan yang baik dan benar.
- d. Membuka lapangan kerja baru serta menciptakan tenaga-tenaga kerja ahli yang profesional dalam masalah perawatan dan pemeliharaan hewan.

2. Bagi akademis

Sebagai kajian untuk menambah referensi dalam mengkaji rancangan pelayanan kesehatan hewan peliharaan atau sejenisnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan isi dan uraian dari masing-masing bab pembahasan. Adapun cakupan isi tiap-tiap pembahasan antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang kajian mengenai adanya keterkaitan hubungan antara manusia dan hewan dimana saling mempengaruhi satu sama lain baik dari sisi positif maupun negatif. Khususnya di sisi buruk seperti penularan penyakit maka dibutuhkan suatu fasilitas/ pelayanan lengkap yang dapat memadai untuk memastikan semua hal yang positif dapat terwujud dan mengontrol hal yang negatif segera mungkin. Setelah itu dikaitkan dengan identifikasi permasalahan, batasan, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan kajian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori atau kajian-kajian terkait dengan permasalahan yang dijadikan acuan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. BAB III METODE KAJIAN- PERANCANGAN

Menguraikan metode yang digunakan dalam kajian, meliputi metode pengumpulan data yang diperoleh melalui survey lapangan, wawancara, dan data sekunder dari beberapa instansi terkait serta metode pengolahan data berupa analisa, sintesa, evaluasi yang selanjutnya digunakan untuk pemecahan permasalahan.

Untuk metode perancangannya, teknik yang digunakan dalam proses perancangan ini menggunakan sketsa-sketsa gambar, diagramatik serta menampilkan gambar digital dengan menggunakan aplikasi SketchUp dan Photoshop yang menjawab rumusan masalah. Metode yang digunakan adalah metode *pragmatis*. Dari hasil grafis diadakan pengecekan kembali dengan sistem *feedback* kesesuaian dengan program desain yang telah direncanakan. Hasil akhir dari pengembangan desain dalam metode perancangan ini diantaranya site plan, layout plan, tampak, potongan, tampak dan perspektif eksterior maupun interior bangunan yang dapat menunjukkan tampilan secara visual termasuk detail-detail elemen perancangan serta permodelan/maket atau animasi.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

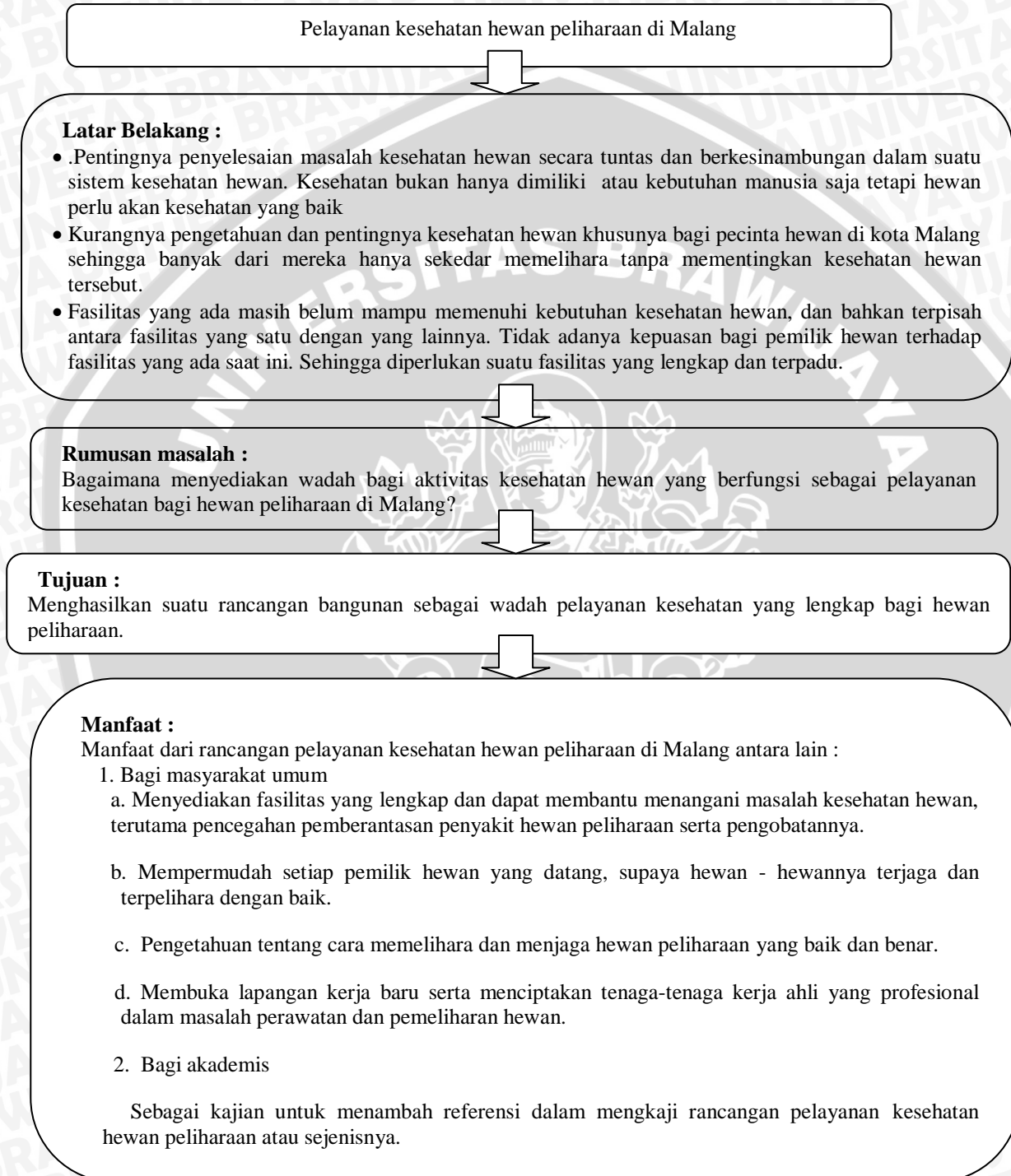
Menguraikan gambaran umum terkait perancangan pelayanan kesehatan hewan peliharaan, tapak perancangan, serta menguraikan parameter dalam perancangan pelayanan kesehatan hewan peliharaan. Setelah itu, hasil analisa dan sintesa sehingga menghasilkan suatu konsep desain yang menjadi dasar dalam rancangan pelayanan kesehatan pada hewan peliharaan. Pada bab ini diuraikan juga pembahasan hasil desain yang diperoleh disesuaikan sesuai dengan teori dan konsep yang sudah ditetapkan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dari hasil kajian dan saran.

1.8 Kerangka Pemikiran

Untuk kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran